

SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTUR BIAYA PRODUKSI DAN RISIKO
USAHATANI NILAM DI KECAMATAN KAMANG BARU
KABUPATEN SIJUNJUNG PROVINSI SUMATERA BARAT**

***ANALYSIS OF PRODUCTION COST STRUCTURE AND RISK
OF PATCHOULI FARMING IN KAMANG BARU DISTRICT
SIJUNJUNG REGENCY WEST SUMATERA PROVINCE***



**Resti Meilanda Viola Verucha
05011281924074**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SUMMARY

RESTI MEILANDA VIOLA VERUCHA. Analysis of Production Cost Structure and Risk of Patchouli Farming in Kamang Baru District Sijunjung Regency West Sumatera Province (Supervised by **THIRTAWATI**).

Patchouli is a kind of shrub that produce essential oil. West Sumatera is one of many province that can produces patchouli. Patchouli is a newly cultivated commodity at Kamang Baru District Sijunjung Regency, which began to be planted around 2018. Every farming activity is inseparable from cost. Even for this patchouli farming that have cost structure. Patchouli farming is also not free from risks. Especially starting in 2020, the price of patchouli oil began to fall and made farmers reluctant to do farming. That is why patchouli was really interesting to study, especially in this case regarding the cost structure and possible risks that farmers will found related to patchouli farming. This research's goals are : 1) to identify and analyze production cost structure of patchouli farming in Kamang Baru District Sijunjung Regency; 2) to identify and to describe farmer's perception of patchouli farming risk in Kamang Baru District Sijunjung Regency; 3) to analyze the level of patchouli farming risk found by farmers in patchouli farming in Kamang Baru District Sijunjung Regency. This research was conducted in January to February 2023 at Kamang Baru District Sijunjung Regency. This location was chosen by purposively. The research methods that used in this study are survey and interview method. The sampling method that used is purposive sampling. Based on the result research, that farming cost structure was higher than distillation cost, that were farming cost Rp28.445.777,78 or 605,91 percent, and distillation cost Rp14.711.666,67 or 34,09 percent. Farm perception about patchouli farming risk, price risk were higher than farming risk or other risk. The result of patchouli farming risk level at Kamang Baru district gets Coeficiency Variation Value less than 1, it means patchouli farming risk level is low.

Key words : cost, farming, patchouli, risk.

RINGKASAN

RESTI MEILANDA VIOLA VERUCHA. Analisis Struktur Biaya dan Risiko Usahatani Nilam di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. (Dibimbing Oleh **THIRTAWATI**).

Nilam adalah tanaman herba atau semak yang dapat menghasilkan minyak atsiri. Sumatera Barat adalah salah satu provinsi penghasil minyak nilam di Indonesia. Nilam baru mulai ramai dibudidayakan di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung pada 2018. Setiap kegiatan usahatani tidak terlepas dari biaya. Terutama usahatani nilam yang memiliki struktur biaya. Setiap usahatani juga tidak terlepas dari risiko. Terutama mulai 2020 harga minyak nilam terus merosot turun yang menyebabkan petani enggan melanjutkan usahatani nilam. Hal ini yang menyebabkan kenapa nilam di Kecamatan Kamang Baru sangat menarik untuk diteliti, terutama dalam hal ini mengenai analisis struktur biaya dan analisis risiko. Tujuan Penelitian ini yaitu : 1) menganalisis struktur biaya usahatani nilam di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung; 2) mendeskripsikan persepsi petani terhadap risiko usahatani nilam di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung, 3) menganalisis tingkat risiko yang dihadapi petani nilam dalam melakukan usahatani nilam di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari—Februari 2023 di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung. Lokasi penelitian dipilih dengan sengaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey dan wawancara. Metode penarikan contoh yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan struktur biaya usahatani lebih tinggi dari pada biaya penyulingan, yaitu biaya usahatani sebesar Rp28.445.777,78 atau sebesar 65,91 persen, dan biaya penyulingan sebesar Rp14.711.666,67 atau sebesar 34,05 persen. Persepsi petani terhadap risiko usahatani nilam diperoleh risiko harga lebih tinggi daripada risiko budidaya maupun risiko lainnya. Hasil analisis tingkat risiko usahatani nilam di Kecamatan Kamang Baru memperoleh nilai Koevisiensi Variasi kurang dari 1 yang artinya tingkat risiko usahatani nilam rendah.

Kata kunci : biaya, nilam, risiko, usahatani

SKRIPSI

ANALISIS STRUKTUR BIAYA PRODUKSI DAN RISIKO USAHATANI NILAM DI KECAMATAN KAMANG BARU KABUPATEN SIJUNJUNG PROVINSI SUMATERA BARAT

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Resti Meilanda Viola Verucha
05011281924074

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS STRUKTUR BIAYA PRODUKSI DAN RISIKO USAHATANI
NILAM DI KECAMATAN KAMANG BARU
KABUPATEN SIJUNJUNG PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Resti Meilanda Viola Verucha
05011281924074**

**Indralaya, Juli 2023
Pembimbing,**



**Thirtawati, S.P., M.Si.
NIP. 198005122003122001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



**Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP. 1964112291990011001**

Skripsi dengan judul "Analisis Struktur Biaya Produksi dan Risiko Usahatani Nilam di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat" oleh Resti Meilanda Viola Verucha telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada 10 Juli 2023 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D. Ketua
NIP. 198607182008122005

(.....)

2. Dini Damayanthi, S.P., M.Sc. Sekretaris
NIP. 199607102022032014

(.....)

3. Dr. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si. Penguji
NIP. 197802102008122001

(.....)

4. Thirtawati, S.P., M.Si. Pembimbing
NIP. 198005122003122001

(.....)

Indralaya, Juli 2023

Ketua Jurusan

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S. P., M. Si.

NIP. 1974122620011220011

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Resti Meilanda Viola Verucha

NIM : 05011281924074

Judul : Analisis Struktur Biaya Produksi dan Risiko Usahatani Nilam di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2023



Resti Meilanda Viola Verucha

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Resti Meilanda Viola Verucha. Umum dipanggil sebagai Viola. Lahir di Sungai Tambang, 5 Mei 2000. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, dari Bapak Sucipto, dan Ibu Gina Windi Astuti.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 11 Kunpar dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 11 Sijunjung, lulus pada 2016. Pendidikan sekolah menengah atas penulis selesaikan di SMAN 1 Sijunjung, dan lulus pada 2019. Saat skripsi ini dibuat, penulis sedang menempuh pendidikan di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.

Penulis memiliki beberapa pengalaman organisasi selama berkuliah. Yaitu sebagai Kader Departemen IMC Lembaga Dakwah Fakultas Badan Wakaf dan Pengkajian Islam (LDF BWPI) Fakultas Pertanian (2019—2020). Staff Khusus Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Universitas Sriwijaya (2019—2020). Staff Departemen Kestari Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nadwah Universitas Sriwijaya (2021—2022). Anggota divisi Minor (Minat dan Olahraga) Persatuan Mahasiswa Tuah Sakato (Permato) Sumsel (2019—Sekarang). Serta sebagai Team Kreatif Yayasan Puteri Hutan Indonesia (2021—Sekarang).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga skripsi dengan judul “Analisis Struktur Biaya Produksi dan Risiko Usahatani Nilam di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat”, dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya.

Pada saat penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak yang telah membantu memberi bimbingan, arahan, dan doa yang selalu penulis syukuri. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Allah SWT yang telah mengatur semuanya dan memberikan segala nikmat waras, sehat, Islam, lahir, dan batin hingga saat ini, terutama dalam kelancaran penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, Babeh Cipto dan Mama Gina, yang tanpa mereka, penulis bukanlah siapa-siapa dan tidak akan menjadi apa-apa.
3. Kakak adik tersayang, Mas Rino Hendrianto, Mbak Anggita Rida Natasia, dan Bembi Pramudista Widianoro, serta para pasukan keponakan, sebagai *support system* terbaik yang selalu mendukung dalam setiap kesempatan, dan menjadi *ice breaking* terbaik.
4. Ibu Thirtawati, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa bersabar dalam memberikan bimbingan, masukan, saran, serta arahan selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan arahan, masukan, dan izin selama pengerjaan skripsi ini.
6. Seluruh tim penguji yang memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih baik, mulai dari proposal hingga selesai.
7. Seluruh Dosen Agribisnis yang turut memberikan *support* kepada penulis selama perkuliahan dan memberikan ilmu yang bermanfaat.

8. Admin Jurusan yang bersedia direpotkan dengan segala keperluan penulis terkait administrasi.
9. Teman satu pembimbing, teman-teman kelas Agrilya kelas Agribisnis A Indralaya, rekan satu angkatan, rekan organisasi, dan senior yang tidak hentinya bertanya kapan sempro—kapan lulus—kapan wisuda, serta rekan senasib dan seperjuangan, yang turut membersamai penulis dalam kehidupan kampus.
10. Seluruh responden, masyarakat desa, dinas terkait, dan beberapa tokoh yang membantu dalam penelitian maupun terjun ke lapangan.
11. Semua pihak yang turut berkontribusi, memberikan sumbangsih dalam bentuk apapun selama penelitian hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun, untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, baik sebagai sumber belajar maupun sebagai rujukan.

Indralaya, Juli 2023

Resti Meilanda Viola Verucha

DAFTAR ISI

	Halaman
LATAR BELAKANG	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	1
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	4
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Nilam.....	8
2.1.2. Konsep Usahatani Nilam.....	9
2.1.3. Konsep Biaya dan Struktur Biaya.....	10
2.1.4. Konsep Risiko dan Persepsi Petani terhadap Risiko.....	11
2.2. Kerangka Pemikiran.....	14
2.2.1. Model Pendekatan.....	14
2.2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.2.3. Batasan Operasional.....	16
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	18
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.2. Metode Penelitian.....	18
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	18
3.4. Metode Pengumpulan Data	19
3.5. Metode Pengolahan Data	19
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian	24
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administratif.....	24
4.1.2. Pemerintahan Kecamatan Kamang Baru	25

	Halaman
4.1.3. Keadaan Geografis dan Topografi	25
4.1.4. Demografi Penduduk	25
4.2. Karakteristik Petani Contoh	26
4.2.1. Umur Petani Contoh.....	26
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....	27
4.2.3. Jumlah Tanggungan Petani Contoh	27
4.2.3. Luas Lahan Garapan Petani Contoh.....	28
4.2.4. Lama Pengalaman Usahatani Petani Contoh	28
4.3. Analisis Struktur Biaya Usahatani Nilam	29
4.4. Persepsi Petani terhadap Risiko Usahatani Nilam	30
4.5. Analisis Tingkat Risiko Produksi Usahatani Nilam.....	33
BAB 5 KESIMPULAN.....	35
5.1. Kesimpulan	35
5.2. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Sepuluh provinsi penghasil nilam terbesar di Indonesia.....	2
Tabel 4.1. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin .	26
Tabel 4.2. Umur petani contoh.....	26
Tabel 4.3. Tingkat pendidikan petani contoh.....	27
Tabel 4.4. Jumlah tanggungan petani sampel	27
Tabel 4.5. Luas lahan garapan petani contoh.....	28
Tabel 4.6. Lama pengalaman usahatani petani sampel	29
Tabel 4.7. Rincian struktur biaya produksi usahatani nilam.....	30
Tabel 4.8. Penerimaan dan pendapatan usahatani nilam.....	31
Tabel 4.10. Kriteria risiko	32
Tabel 4.10. Hasil perhitungan persepsi petani terhadap risiko usahatani nilam.....	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan	14

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kecamatan Kamang Baru	39
Lampiran 2. Identitas Petani Contoh.....	40
Lampiran 3. Biaya Variabel Usahatani	43
Lampiran 4. Biaya Tetap Usahatani.....	45
Lampiran 5. Biaya Variabel Penyulingan	46
Lampiran 6. Biaya Tetap Penyulingan.....	47
Lampiran 7. Total Produksi Nilam Tahun 2022	48
Lampiran 8. Penerimaan dan Pendapatan Petani Tahun 2022.....	50
Lampiran 9. Persepsi Risiko Petani	51
Lampiran 10. Dokumentasi Wawancara dengan Petani	52
Lampiran 11. Dokumentasi Panen Nilam	53

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Berbagai sektor pertanian tidak hanya terbatas pada tanaman pangan maupun tanaman penunjang pangan. Terdapat beberapa sektor pertanian terutama hortikultura yang mengembangkan tanaman non pangan.

Tanaman nilam (*Pogostemon cablin* Benth) adalah salah satu jenis tanaman herba/semak yang mengandung minyak atsiri. Tumbuhan nilam berupa perdu atau semak dengan tinggi mencapai satu meter. Tumbuhan ini menyukai kondisi lingkungan yang teduh, hangat dan lembap, serta mudah layu jika terkena sinar matahari langsung atau kekurangan air (Sahwalita, 2016). Bunganya menyebarkan bau wangi yang kuat dan bijinya kecil. Nilam dapat ditanam secara monokultur maupun secara campuran baik dengan tanaman pertanian maupun perkebunan. Tanaman ini dapat mulai dipanen dari umur 6-8 bulan dari tanam dan selanjutnya dipanen secara periodik setiap 3 bulan (Sahwalita dan Herdiana, 2016). Peremajaan tanaman baru dilakukan setelah tanaman berumur 3 tahun.

Minyak herbal nilam dalam perdagangan internasional disebut sebagai minyak *patchouli* (*patchai* : hijau dan *ellai* : daun) (Sahwalita dan Herdiana, 2016). Minyak atsiri yang terkandung dalam nilam sebesar 2,5-5 persen (Isnaeni *et al.*, 2018). Negara penghasil minyak nilam terbesar di dunia adalah Indonesia yang setiap tahunnya memasok 70-90 persen kebutuhan dunia (Santoso dalam Ardianto *et al.*, 2020).

Minyak nilam memiliki peran penting sebagai penguat aroma parfum dan sebagai bahan baku dalam industri kosmetik serta wewangian. Selain itu, minyak nilam juga dapat digunakan sebagai bahan pestisida nabati. Limbah dari hasil penyulingan minyak nilam yang terdiri dari ampas daun dan batang, mempunyai potensi dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan dupa, obat nyamuk bakar dan

pupuk kompos, serta sisa air dari hasil penyulingan setelah dipekatkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk aroma terapi (Sahwalita dan Herdiana, 2016). Kebutuhan akan minyak atsiri yang bersumber dari nilam cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan nilam memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan minyak atsiri lain, dimana nilam memiliki unsur pengikat (fiksatif) yang terbaik untuk parfum (Permentan nomor 138, 2014).

Tanaman nilam pertama kali dibudidayakan di daerah Tapak Tuan (Aceh) yang kemudian menyebar ke daerah pantai timur Sumatera dan terus ke Jawa (Sahwalita dan Herdiana, 2016). Hingga saat ini, daerah sentra produksi nilam terdapat di Bengkulu, Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Nanggroe Aceh Darussalam, kemudian berkembang di Provinsi Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan daerah lainnya. Tabel 1.1. Menerangkan sepuluh provinsi penghasil nilam terbesar di Indonesia.

Tabel 1.1. Sepuluh provinsi penghasil nilam terbesar di Indonesia (Ton)

Provinsi	2019	2020	2021
Sulawesi Tenggara	5.171	4.654	4.189
Sumatera Barat	2.900	2.512	2.532
Jambi	1.599	1.614	1.621
Sulawesi Tengah	1.296	1.519	1.520
Aceh	1.219	1.112	1.177
Sumatera Utara	901	910	1.111
Jawa Timur	1.019	1.021	1.021
Sulawesi Barat	591	666	666
Jawa Barat	531	532	532
Sumatera Selatan	518	524	530
Sulawesi Selatan	460	460	468
Jumlah	16.205	15.524	15.367

Sumber: Dirjen Perkebunan (2021)

Berdasarkan tabel di atas, Provinsi Sumatera Barat menjadi provinsi penghasil minyak nilam terbesar kedua di Indonesia. Pada 2021 total nilam yang diproduksi sebesar 2.532 ton (Dirjen Perkebunan, 2021). Sumatera Barat memiliki beberapa daerah yang membudidayakan tanaman nilam, yaitu Pasaman Barat (1.211 hektar), Tanah Datar (10 hektar) Kabupaten Kepulauan Mentawai (1.082,50 hektar), Kabupaten Sijunjung (121 hektar) dan Kota Sawahlunto (17,25 hektar)(Hendrita *et al.*, 2021). Salah satu kabupaten penghasil nilam adalah Kabupaten Sijunjung terutama Kecamatan Kamang Baru.

Kecamatan Kamang Baru adalah kecamatan terluas di Kabupaten Sijunjung dengan luas areal 837,80 kilometer persegi (BPS Sijunjung, 2022). Luas areal yang demikian luasnya, membuat areal pertanian dan perkebunan di Kecamatan Kamang Baru juga memadai. Nilam mulai ramai dibudidayakan di Kecamatan Kamang Baru sekitar tahun 2018. Harga minyak nilam di tingkat petani saat itu Rp650.000,00 per kilogram.

Usahatani nilam di Kecamatan Kamang Baru menjadi salah satu usatani yang relatif baru ramai dilakukan. Umumnya petani di Kecamatan Kamang baru menjadikan nilam sebagai komoditi sampingan. Artinya, selain nilam petani memiliki usatani komoditi lain. Nagari (Desa) yang menjadi fokus bahasan penelitian ini yaitu Nagari Kunangan Parik Rantang dan Nagari Muaro Takung yang memiliki petani yang melakukan usahatani nilam. Usahatani nilam dilakukan dengan mengolah lahan, kemudian ditanami nilam. Setelah panen, nilam akan dijemur dan kemudian disuling untuk mendapat minyaknya. Minyak tersebutlah yang kemudian oleh petani dijual ke tokei/pengepul.

Setiap usahatani tidak terlepas dari biaya maupun risiko yang timbul selama periode usahatani maupun di luar periode. Biaya produksi sendiri merupakan beban yang harus dikeluarkan oleh produsen selama produksi untuk mendapatkan input hingga memperoleh output. Biaya produksi umumnya terbagi atas biaya tetap dan biaya variabel. Keduanya merupakan biaya yang selalu terdapat dalam setiap kegiatan usahatani. Keduanya memiliki komponen-komponen biaya lain yang menarik untuk dilihat lebih jauh. Biaya produksi dalam konteks usahatani nilam terbagi atas biaya usahatani dan biaya penyulingan (Effendy *et al.*, 2019).

Risiko dalam usahatani sangat erat kaitannya dengan kemungkinan terjadi kerugian dalam usahatani. Risiko merupakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada suatu kegiatan yang akan menimbulkan kerugian, mengakibatkan berbagai hal yang menyebabkan kegagalan. Risiko usahatani umumnya dapat diprediksi, namun dalam beberapa kasus terdapat risiko tak terduga terjadi dan menyumbang kerugian yang tidak kalah besar dari risiko terduga. Umumnya risiko dalam usahatani yang dapat diprediksi sebelum kegiatan usahatani dilakukan adalah risiko kegagalan budidaya dan risiko harga.

Risiko yang terdapat dalam usahatani nilam pun demikian, yakni selalu berkaitan dengan risiko budidaya dan risiko harga. Sebagai produk ekspor harga minyak nilam akan mengikuti permintaan pasar, dalam hal ini mengikuti harga pasar internasional. Harga nilam sendiri cenderung turun beberapa tahun belakangan. Pada tahun 2022, diketahui harga nilam di tingkat petani di Kecamatan Kamang Baru hanya sekitar Rp470.000,00. Sangat jauh dibandingkan pada awal petani mulai ramai membudidayakan nilam pada 2018. Risiko budidaya yang terjadi pada usahatani nilam umumnya risiko gagal panen akibat serangan organisme pengganggu tanaman (OPT).

Mengetahui risiko usahatani sangat penting untuk mengatur manajemen risiko. Hal ini dilakukan agar jika setiap terjadi risiko, pencegahan maupun penanggulangan yang tepat dapat dilakukan untuk meminimalisasi kerugian yang akan terjadi. Dengan demikian sangat penting juga mengetahui tingkatan risiko yang dihadapi petani, agar mengetahui dan mempersiapkan langkah untuk menghadapi risiko tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti terkait struktur biaya maupun risiko usahatani serta tingkat risiko usahatani nilam yang dihadapi petani tersebut. Demikian judul skripsi ini yaitu “Analisis Struktur Biaya Produksi dan Risiko Usahatani Nilam di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah struktur biaya produksi yang terdapat dalam usahatani nilam di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimanakah persepsi petani terhadap risiko yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani nilam di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung?
3. Bagaimanakah tingkat risiko yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani nilam di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis struktur biaya yang terdapat dalam usahatani nilam di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi petani terhadap risiko yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani nilam di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.
3. Untuk menganalisis tingkat risiko yang dihadapi petani nilam dalam melakukan usahatani nilam di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian dan pembuatan skripsi ini yaitu :

1. Bagi penulis diharapkan menjadi langkah awal penulis dalam penelitian maupun penulisan ilmiah. Selain itu, sebagai salah satu syarat kelulusan penulis dalam meraih gelar sarjana, diharapkan penelitian ini dapat mengantarkan penulis pada gelar tersebut.
2. Bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan bacaan untuk penelitian mengenai usahatani nilam maupun produksi nilam di masa yang akan datang.
3. Bagi petani dan masyarakat diharapkan dapat membuka wawasan dan sumber pengetahuan terkait budidaya dan usahatani nilam. Terutama menjadi pedoman dalam penanggulangan maupun pencegahan risiko usahatani nilam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, T., dan Hasan, F., 2019. Persepsi dan Partisipasi Petani terhadap Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *JSEP* Vol 12 No 3 November 2019, 12(3), 11–21.
- Ardianto, A., Humaida, S., dan Kunci, K., 2020. Pengaruh Cara Pengeringan Nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) pada Penyulingan terhadap Hasil Minyak Nilam. *Agriprima, Journal of Applied Agricultural Sciences*, 4(1), 34–44.
- Badan Pusat Statistik Kamang Baru. 2022. *Kecamatan Kamang Baru dalam Angka*. BPS Kamang Baru. Kabupaten Sijunjung.
- Badan Pusat Statistik Sijunjung. 2022. *Kabupaten Sijunjung dalam Angka*. BPS Sijunjung. Kabupaten Sijunjung.
- Dirjen Perkebunan. 2021. *Produksi Nilam Menurut Provinsi di Indonesia , 2017 - 2021 Patchoull Production by Province in Indonesia , 2017 - 2021*. 2021, 2021. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Effendy, E., N, M. Y., Romano, dan Safrida., 2019. Analisis struktur biaya produksi dan kesenjangan pendapatan petani akibat fluktuasi harga minyak nilam. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* ISSN: 2614-4670 (p), ISSN: 2598-8174 (e) 3 (2), 360-374, 3, 360–374.
- Hasanah, J., Rondhi, M., dan Hapsari, T. D. 2018. Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(1), 37–48.
- Hendrita, V., Putra, R. A., dan Harryadi. 2021. Strategi Pengembangan Usaha Tani Nilam (*Pogostemon cablin* Benth). Studi Kasus: Kelompok Tani Rimbun Basamo di Desa Balai Batu Sandaran, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto. *AGRILAND Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(3).
- Isnaeni, S., Chaidir, L., Novie, D., Agroteknologi, P. S., Sains, F., Sunan, U. I. N., dan Djati, G. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Tanaman Nilam Aceh (*Pogostemon cablin* Benth.) dengan Penambahan Naftalen Asam Asetat. *Jurnal Hexagro*. Vol. 2. No. 1 Februari 2018 ISSN 2459-2691, 2(1).
- Kementerian Pertanian., 2014. Peraturan Menteri Pertanian No. 138, Tentang : *Pedoman Teknis Budidaya Nilam Yang Baik*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Muzdalifah, Masyhuri, dan SuryantiniI, A., 2012. Pendapatan dan Risiko Pendapatan Usaha Tani Padi Daerah Irigasi dan Non Irigasi di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(April), 65–74.
- Odriani., 2021. *Analisis Risiko Produksi dan Kelayakan Usahatani Nilam di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*. Universitas Muhammadiyah Makassar, 1–81. Makassar

- Sahwalita, dan Herdiana, N., 2016. *Panduan Budidaya Nilam (Pogostemon cablin Benth.) dan Produksi Minyak Atsiri*. In *Indian Medicinal Plants*. Badan Penelitian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BP2LHK). Palembang.
- Saputra, I. A., 2023. Analisis Risiko Usahatani Padi Pasang Surut di Desa Saleh Jaya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Savitri, T. I., Haryono, D., dan Saleh, Y., 2021. Analisis Struktur Biaya, Keuntungan dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe di Kelurahan Gunung Sulah Sebelum dan Sesudah Covid-19. *Open Science and Technology*, 01(02), 2776–169.
- Sugiyono., 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Tonga, E. O., 2021. Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Dahulu Rasa). Universitas Nusa Cendana. Kupang.